

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN,
RELIGIUSITAS, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
STIE CENDEKIA BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

ROIKHAN

NIM : 21020106

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN,
RELIGIUSITAS, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat guna mencapai gelar sarjana
Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh :

ROIKHAN

NIM. (21020106)

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Dr. Ari Kuntardina, ST.,SE., MM
NUPTK. 3754753654230072

Dosen Pembimbing II



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NUPTK. 7837753654232242

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE Cendekia Bojonegoro

Oleh

Nama Mahasiswa Roikhan

NIM 21020106

Disetujui dan diterima

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

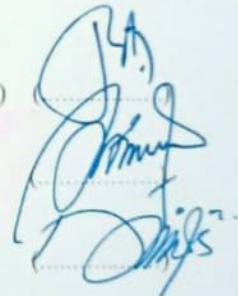
Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : (Hermawan Budi P, SE., MSA., Ak.)

2. Sekertaris Penguji : (Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.)

3. Anggota Penguji : (Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.)



Diserahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bojonegoro



MOTTO

“Ketidaktaatan kita hari ini adalah bukti bahwa keimanan itu datangnya dari Allah.”

(Syaikh Ibnu Athaillah)

Kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya

Alm. Bapak Kaspan dan Ibu Dami

Guru saya K. M. Nurul Burhan dan Keluarga

Ahin

Nurul Huda

Sobri Maulana

Sahabat-sahabat saya

Dosen pembimbing saya

Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

Ibu Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM

ABSTRAK

Roikhan, 2025. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Stie Cendekia Bojonegoro.* Prodi Akuntansi. STIE Cendekia Bojonegoro. Nurul Mazisah, SE., MSA., Ak selaku pembimbing satu dan Dr. Ari Kuntardina, ST.,SE., MM selaku pembimbing dua.

Kata Kunci: Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Love Of Money, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, maupun cara berpikir masyarakat. Perkembangan teknologi memang memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain bisa menimbulkan dampak negatif, seperti penggunaan teknologi informasi secara salah yang bisa merugikan perusahaan. Jika terjadi banyak kecurangan atau manipulasi dalam proses kerja profesional, maka keputusan yang salah bisa diambil, sehingga berpotensi menyebabkan perusahaan bangkrut. Maka, untuk menjaga kualitas profesi akuntansi, diperlukan etika profesi yang mengatur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman kode etik akuntan (X1), religiusitas (X2), dan love of money (X3) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi, dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu, pemahaman kode etik akuntan tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa, namun religiusitas berpengaruh positif, sedangkan love of money berpengaruh terhadap variabel Y. Secara bersamaan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian nilai-nilai etika profesi dan religiusitas dalam pendidikan akuntansi agar menghasilkan akuntan yang profesional dan berintegritas.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap	:	Roikhan
NIM	:	21020106
Tempat, Tanggal lahir	:	Bojonegoro, 25 Juli 2002
Agama	:	Islam
Pendidikan Sebelumnya	:	MAN 5 Bojonegoro
Nama Orangtua/ Wali	:	Alm. Kaspan
Alamat Rumah	:	Ds. Mojorejo Kec. Ngraho Kab. bojonegoro
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Stie Cendekia Bojonegoro

Bojonegoro, 04 Mei 2025
Penulis

Roikhan

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roikhan

NIM : 21020106

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro", adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 4 Mei 2025

Yang Menyatakan:



Roikhan

NIM. 21020106

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt. karena hanya atas izin-Nya lah saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul " Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Stie Cendekia Bojonegoro". Tidak lupa saya shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliah ke zaman yang kini kita alami, penuh dengan ilmu pengetahuan dan keberkahan..

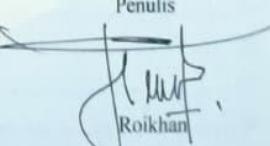
Tentang materinya telah saya sesuaikan dengan buku-buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adanya proposal ini saya susun untuk melengkapi skripsi saya.

Kesulitan yang saya alami, baik dalam membaca bahan maupun mengatur waktu, menjadi hambatan pertama dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Dengan rendah hati, saya berharap mendapatkan kritik dan bimbingan yang konstruktif dari berbagai pihak agar hasil penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan guru tercinta saya atas segala doa serta dukungan yang telah mereka berikan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, saya berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan membuka wawasan bagi semua pihak..

Bojonegoro, 04 Mei 2025

Penulis



Roikhan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Cakupan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	12
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori	12
1. Kajian Teori	12
2. Deskripsi Teori	14
B. Kajian Empiris	35
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Metode dan Jenis Penelitian	53
B. Jenis dan Sumber Data	55
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	55
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Definisi Operasional	61
F. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	72
1. Hasil Analisis Data	72
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
3. Uji Asumsi Klasik	80
4. Uji Hipotesis	87
C. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111
Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	112
Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner	117
Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	125
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	126
Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik	128
Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis	131
Lampiran 7: Perizinan Penelitian	133
Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2 Data Mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro	56
Table 3 Skala Likert.....	60
Tabel 4 Definisi Operasional	61
Tabel 5 Daftar Sampel Penelitian	73
Tabel 6 Jenis Kelamin Responden.....	74
Tabel 7 Jenjang Semester Responden	74
Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif	76
Tabel 9 Hasil Uji Validitas	78
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitasn	79
Tabel 11 Uji Normalitas	81
Tabel 12 Uji Multikolinieritas	84
Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 14 Analisis Regresi Linier Berganda	88
Tabel 15 Uji t (Parsial)	88
Tabel 16 Uji F (Simultan)	92
Tabel 17 Uji R ² (Koefisien Determinan)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berfikir	43
Gambar 2 Chart Histogram	82
Gambar 3 Chart P-P Plot.....	82
Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	113
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner	118
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	126
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	127
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	129
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	132
Lampiran 7 Perizinan Penelitian	133
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, di era modernisasi, Indonesia mengalami perkembangan yang sangat besar dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan juga cara berpikir masyarakat. Kemajuan teknologi membawa banyak manfaat, tetapi di sisi lain juga bisa menghasilkan dampak negatif, misalnya jika ada tindakan tidak tepat dalam penggunaan teknologi informasi yang bisa merugikan perusahaan. Kinerja profesional dan nilai etika masyarakat bisa dilihat dari adanya peristiwa-peristiwa yang tidak etis. Masalah profesionalisme dan etika menjadi isu penting yang banyak dibicarakan saat ini. (Nisa & Zuraidah, 2024).

Profesi akuntansi merupakan profesi yang sangat vital, karena setiap perusahaan atau organisasi memerlukannya. Peran utama akuntansi adalah menyusun, menyajikan, dan memeriksa informasi dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal, baik untuk saat ini maupun masa depan. Profesi ini juga memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan atau organisasi. Jika terdapat banyak kecurangan atau manipulasi dalam kegiatan profesionalnya, maka keputusan yang salah dapat diambil, yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menciptakan profesi akuntansi yang berkualitas, diperlukan etika profesi yang mengaturnya. Sudardjo dan Mardiasmo, seperti yang dikutip oleh Yunus, menyatakan bahwa etika profesi sangat penting untuk diterapkan oleh akuntan,

guna menghindari praktik yang tidak etis dan pelanggaran etika dalam melaksanakan tugasnya (Luthfitarani, 2023).

Profesi akuntansi merupakan bidang yang menghadapi beragam tantangan serta mengalami perkembangan yang cukup pesat. Profesi ini berkembang menjadi sarana bisnis yang berfungsi membangun kepercayaan masyarakat sekaligus dipandang sebagai karier yang menjanjikan. Oleh karena itu, akuntansi memerlukan regenerasi melalui kehadiran akuntan dari generasi milenial. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an, memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kehidupan mereka sangat dekat dengan teknologi digital, menjadikan internet sebagai bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan tersebut semakin relevan dengan munculnya era Revolusi Industri 4.0, di mana aktivitas industri dan bisnis tidak lagi hanya mengandalkan kecerdasan manusia, tetapi juga ditopang oleh kecerdasan buatan serta teknologi modern (Hidayatin *et al.*, 2023).

Etika merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh suatu individu dalam melaksanakan suatu keputusan dari perilaku yang baik atau buruk. Sehingga etika adalah sesuatu yang perlu untuk diperhatikan dalam mengetahui bagaimana sebaiknya yang akan dilakukan. Manusia membutuhkan etika guna mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Yusra & Utami, 2018). Maka dari itu, penting untuk dipahami bahwa Keputusan yang diambil dalam praktik akuntansi dapat memiliki dampak besar baik pada individu maupun pada Masyarakat secara keseluruhan. Etika membantu mahasiswa mengambil Keputusan yang bertanggung jawab dalam praktik akuntansi, mempertimbangkan

nilai moral dan keadilan. Dengan memahami etika, mahasiswa akuntansi juga dapat menghindari perilaku yang tidak etis, seperti manipulasi data keuangan atau pelanggaran prinsip akuntansi yang mendasar. Dengan demikian, kesadaran akan etika dapat membantu mahasiswa dalam membangun karir yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi profesi akuntansi secara keseluruhan (Nisa & Zuraidah, 2024).

Berikut beberapa kasus yang terjadi dikarenakan seorang akuntan tidak melaksanakan profesi sesuai dengan kode etik yang berlaku baik diluar negeri ataupun didalam negeri. Di antaranya kasus-kasus tersebut terjadi di perusahaan perusahaan seperti Enron dan Worldcom, sedangkan kasus yang terjadi didalam negeri adalah kasus pada PT Wanaartha Life Yang baru-baru ini terjadi pada tahun 2023 dan kasus pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Kasus yang pertama yaitu Skandal Enron yang muncul pada bulan Oktober 2001 adalah sebuah skandal besar yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan energi Enron, yang berbasis di Houston, Texas. Skandal ini juga menyeret lembaga audit dan akuntansi Arthur Andersen sehingga harus dibubarkan meskipun Arthur Andersen adalah salah satu dari lima lembaga audit dan akuntansi terbesar di dunia saat itu.

Skandal WorldCom adalah skandal akuntansi besar yang terungkap pada musim panas tahun 2002 di WorldCom , perusahaan telepon jarak jauh terbesar kedua di AS saat itu. Dari tahun 1999 hingga 2002, para eksekutif senior di WorldCom yang dipimpin oleh pendiri dan CEO Bernard Ebbers mengatur skema untuk menggelembungkan laba guna mempertahankan harga saham WorldCom. Penipuan itu terungkap pada bulan Juni 2002 ketika unit audit internal perusahaan

yang dipimpin oleh wakil presiden unit Cynthia Cooper menemukan lebih dari \$3,8 miliar entri neraca yang curang . Akhirnya, WorldCom terpaksa mengakui bahwa mereka telah melebih-lebihkan asetnya lebih dari \$11 miliar. Pada saat itu, itu adalah penipuan akuntansi terbesar dalam sejarah Amerika. Sekitar setahun kemudian, perusahaan itu bangkrut. (Wikipedia).

Kasus berikutnya di Indonesia adalah gagal bayar yang dialami oleh Perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, kemudian mengakibatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mencabut izin usaha perusahaan tersebut. OJK menjelaskan keputusan pencabutan usaha diambil karena perusahaan yang dikendalikan oleh PT Fadent Consolidated Company tersebut tidak bisa memenuhi risk based capital (RBC) yang ditetapkan OJK. RBC merupakan perbandingan antara modal suatu perusahaan asuransi dengan risiko yang akan terjadi. Selain itu, Skandal Garuda Indonesia yang mengemuka pada tahun 2019 merupakan salah satu contoh paling mencolok dari manipulasi pendapatan di Indonesia. Pada akhir 2018, laporan keuangan Garuda Indonesia menunjukkan keuntungan sebesar USD 809 ribu setelah dua tahun berturut-turut mencatat kerugian. (Bisnis.com dan Kompasiana.com)

Berbagai kasus manipulasi yang sudah terjadi secara tidak langsung dapat memengaruhi cara mahasiswa akuntansi berpikir dan merespons, serta bagaimana mereka memandang profesi akuntan di masa depan. (Muna *et al.*, 2021). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar kode etik profesi yang berisi prinsip-prinsip moral yang bertujuan memperkuat profesionalisme para akuntan di Indonesia. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, prinsip etika profesi menekankan

bahwa profesi akuntan harus mengakui tanggung jawab terhadap masyarakat dan pengguna jasa akuntan. Akuntan profesional diharapkan mampu meyakinkan masyarakat bahwa mereka memahami nilai-nilai etika yang terdapat dalam kode etik dan mampu menerapkannya dalam pekerjaan mereka. Mahasiswa jurusan akuntansi sebagai generasi penerus profesi akuntan yang suatu hari nanti akan mengantikan para akuntan yang saat ini bekerja. Karena itu, pemahaman tentang perilaku etis akuntan akan membentuk pandangan dan mempengaruhi sikap serta kepribadian mahasiswa dalam berperilaku secara etis. (Muna *et al.*, 2021)

Religiusitas juga termasuk sesuatu yang dapat mempengaruhi persepsi etis. Religiusitas merupakan kebesaran kepercayaan terhadap tuhan dengan ditunjukkan dalam bentuk sikap baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan mentaati agama dengan mengamalkan ajaran agama yang baik akan membuat sikap baik serta dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya. Religiusitas atau kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, sehingga seseorang lebih luwes dalam menentukan keputusan dalam menghadapi peristiwa atau fenomena tersebut (Rozikin & Susilowati, 2023). Individu yang dari luar terlihat memiliki religiusitas tinggi belum tentu individu tersebut memiliki perilaku yang baik. Hal ini terbukti masih adanya kasus korupsi yang melibatkan orang yang dipandang dari luar memiliki religiusitas.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah adalah kecintaan terhadap uang (*love of money*). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa uang

adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hampir disemua aspek kehidupan kita terkait dengan uang, misal saat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, kecintaan pada uang yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang buruk (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020). Hal ini karena kecintaan terhadap uang dapat mendorong individu untuk berperilaku tidak etis. Individu yang mencintai uang menjadikan uang sebagai tolak ukur dari sebuah kebahagiaan. Sehingga, individu yang memiliki kecintaan pada uang merasa hidupnya akan lebih bahagia ketika memiliki uang banyak (Liu & Tang, 2011). Love of money adalah merupakan salah satu jenis rasa suka dan sorotan terhadap uang. Uang dapat digunakan sebagai tindakan untuk menentukan cara mereka berperilaku terhadap uang. Seperti halnya pandangan mereka mengenai pentingnya uang dalam kehidupan mereka. Kehadiran uang juga sering dianggap buruk karena uang akan mengubah watak pemiliknya jika dianggap berlebihan (Nisa & Zuraidah, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, Berdasarkan penjabaran mengenai fenomena persepsi mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti pemahaman tentang kode etik, religiusitas, serta love of money, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dari pemahaman tentang kode etik, religiusitas, dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terutama mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan di STIE Cendekia Bojonegoro dengan tujuan agar pemahaman serta pendidikan mengenai kode etik akuntan dapat diterapkan dan diperhatikan secara optimal selama perkuliahan. Harapannya, mahasiswa mampu menginternalisasi

prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar profesional yang berlaku serta memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

B. Identifikasi Masalah dan Cakupan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam paragraph diatas maka dapat diuraikan terkait dengan inti permasalahan yang melandasi penelitian ini yaitu:

- 1) Masih ditemukannya tindakan yang tidak etis dalam profesi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.
- 2) Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masa depan perlu dipahami sejauh mana mereka memiliki persepsi etis.
- 3) Adanya kemungkinan pengaruh dari pemahaman kode etik, tingkat religiusitas, dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa yang belum diketahui secara empiris.

2. Cakupan Masalah

Cangkupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan dengan faktor-faktor internal yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, khususnya pada mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro. Penelitian ini membatasi cakupan pada :

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Responden penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.
- 2) Penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen, yaitu pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money, serta satu variabel dependen, yakni persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- 3) Penelitian tidak membahas faktor eksternal lain seperti tekanan lingkungan, kecerdasan emosional, atau pengaruh status sosial ekonomi yang mungkin turut memengaruhi persepsi etis mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Kurangnya penerapan etika profesi dalam bidang akuntansi dapat memicu terjadinya berbagai bentuk kecurangan oleh akuntan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja para profesional di bidang ini. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami sejak dini hal-hal yang dapat menimbulkan persepsi negatif mengenai profesionalisme seorang akuntan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mereka dapat menghindari tindakan yang tidak etis saat memasuki dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro?

3. Apakah Love of money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro?
4. Apakah pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh Pemahaman kode etik akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis terkait pengaruh Religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh Love of money etik terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh Pemahaman kode etik akuntan, Religiusitas, dan Love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dapat membantu kontribusi bagi para peneliti selanjutnya, serta penelitian ini bisa di jadikan referensi

mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas referensi literatur terkait etika profesi, religiusitas, serta love of money dalam bidang akuntansi. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun kurikulum, materi kuliah, dan pendekatan pengajaran yang mampu membentuk mahasiswa akuntansi menjadi profesional yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berintegritas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membantu mahasiswa memahami pentingnya kode etik profesi, nilai-nilai religiusitas, serta bagaimana sikap terhadap uang dapat memengaruhi persepsi dan tindakan etis mereka. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter pribadi yang siap menghadapi krisis etika dalam dunia kerja dengan baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan serta landasan awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku etis dalam profesi akuntansi. Peneliti lain dapat melakukan pengujian ulang di institusi berbeda, memperluas variabel

yang diteliti, atau mengkaji pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi etika dalam dunia akuntansi.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat bagi STIE Cendekia Bojonegoro sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, khususnya dalam penguatan materi etika profesi dan nilai-nilai moral. Hasilnya dapat digunakan untuk merancang strategi pembinaan karakter mahasiswa, memperkuat kegiatan religius, serta menyusun kebijakan akademik yang mendukung terbentuknya mahasiswa yang profesional dan beretika. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan citra institusi sebagai perguruan tinggi yang peduli terhadap integritas dan etika mahasiswanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Kajian Teori

a. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menjelaskan bagaimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa serta alasan atau penyebab dari perilakunya. Menurut Heider, Perilaku seseorang dipengaruhi oleh gabungan kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal meliputi aspek-aspek yang muncul dari dalam diri individu, seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keterampilan, dan usaha yang dapat memengaruhi kinerja serta perilakunya. Sementara itu, kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali individu, misalnya tekanan situasi, hambatan pekerjaan, atau keberuntungan. (Sitepu, 2022).

Menurut Lubis, (2010). Perilaku individu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri (internal forces) dan faktor dari luar (external forces). Pada umumnya faktor eksternal mengacu pada lingkungan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti tekanan pekerjaan yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas sedangkan penyebab dari dalam (internal) mengacu pada perilaku individual yang berasal dari dalam diri seseorang seperti auditor performance dan turnover intention (Wulandari & NR, 2023).

b. Teori Etika

Menurut Bertens, (2000: 65).Teori etika merupakan suatu kerangka pemikiran sistematis mengenal prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia. Teori Etika menawarkan dasar yang membantu kita menentukan apakah pilihan etis yang kita buat adalah benar atau salah. (Rumiyanti, 2014). Etika sebagai cabang ilmu berkaitan dengan analisis secara mendalam mengenai tradisi, nilai-nilai, serta norma-norma perilaku manusia yang dinilai sebagai baik atau buruk. Dalam ranah etika, masih terdapat berbagai teori yang berusaha menjelaskan tindakan, karakter, atau aspek perilaku yang serupa dari berbagai sudut pandang atau perspektif yang berbeda. (Jannah *et al.*, 2024)

Menurut Keraf (1998:230) dalam (Hutahahean & Hasnawati, 2015) ada dua teori etika yang dikenal sebagai etika deontologi dan teleologi.

a. Etika Deontologi

Istilah deontologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kewajiban, yaitu deon. Menurut prinsip etika deontologi, suatu perbuatan dianggap baik tidak dilihat dari hasil atau tujuan positif yang dihasilkan, tetapi lebih pada perbuatan itu sendiri yang dianggap baik pada esensinya. Dengan kata lain, perilaku tersebut memiliki nilai etika karena perilaku itu dilakukan tanpa memperhatikan tujuan atau hasil dari tindakan tersebut.

b. Etika Teleologi

Berbeda dengan etika deontologi, Etika teleologi sebenarnya menilai baik buruknya suatu perilaku berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tersebut, atau berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku itu. Sebuah tindakan dianggap baik jika bertujuan untuk mencapai sesuatu yang baik, atau jika dampak yang dihasilkannya positif dan bermanfaat. Dengan dasar ini dapat dikatakan bahwa etika teleologi lebih bersifat situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.

2. Deskripsi Teori

a. Pemahaman Kode Etik

Kode etik adalah seperangkat norma yang dirancang dengan unsur-unsur penting untuk membentuk akuntan yang berperilaku secara etis. Kode Etik ini menetapkan standar mutu yang tinggi atas perilaku etis yang diharapkan dari Akuntan. Kode Etik ini juga dapat digunakan atau diadopsi oleh pihak yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar etika Akuntan di sektor atau yurisdiksi tertentu dalam mengembangkan kebijakan etika dan independensi (Eldi & Rinaldy, 2024).

Dikutip dari Kode Etik Akuntan Indonesia (2024) IAPI (2010) menjelaskan mengenai dasar-dasar etika profesi yang terdiri dari lima

prinsip, yang akan saya gunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Integritas di seksi 110: prinsip ini mengharuskan para praktisi untuk bersikap tegas, jujur, dan adil.
- b. Objektivitas di seksi 120: prinsip ini mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan pandangan pribadi atau benturan kepentingan mempengaruhi mereka.
- c. Kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian profesional di seksi 130: prinsip ini mengharuskan praktisi untuk terus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka.
- d. Prinsip kerahasiaan di seksi 140: prinsip ini mengharuskan praktisi untuk tidak mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia terkait profesi dan bisnis mereka.
- e. Prinsip perilaku profesional di seksi 150: prinsip ini mewajibkan praktisi untuk patuh terhadap hukum yang berlaku.

Keyakinan terhadap profesi akuntansi adalah alasan mengapa bisnis, pemerintahan dan organisasi lain melibatkan Akuntan dalam berbagai bidang, termasuk pelaporan keuangan dan korporat, asuransi dan aktivitas profesional lainnya. Akuntan mengakui dan memahami bahwa keyakinan tersebut didasarkan pada kemampuan dan nilai yang dibawa oleh Akuntan ke dalam aktivitas profesional yang mereka lakukan, termasuk:

- a. Kepatuhan terhadap prinsip etika dan standar profesi:
- b. Penggunaan kecakapan memahami bisnis:
- c. Penggunaan keahlian teknis dan lainnya: dan
- d. Penerapan pertimbangan profesional.

Penerapan kemampuan dan nilai ini memungkinkan Akuntan untuk memberikan nasihat atau keluaran lain yang memenuhi tujuan penggunaan Akuntan, dan keluaran tersebut dapat diandalkan oleh pengguna yang dituju. (Kode Etik Akuntan Indonesia 2024 Seksi 100.1)

Kode Etik ini menetapkan standar mutu yang tinggi atas perilaku etis yang diharapkan dari Akuntan. Kode Etik ini juga dapat digunakan atau diadopsi oleh pihak yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar etika Akuntan di sektor atau yurisdiksi tertentu dan oleh Kantor dalam mengembangkan kebijakan etika dan independensi. Kode Etik ini juga mencakup kerangka kerja konseptual yang menetapkan pendekatan yang akan diambil untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi ancaman kepatuhan terhadap prinsip dasar tersebut serta, ancaman terhadap independensi untuk audit, dan perikatan asurans lainnya. Kode Etik juga menerapkan prinsip dasar etika dan kerangka kerja konseptual untuk berbagai fakta dan keadaan yang mungkin ditemui Akuntan, baik yang bekerja di bisnis maupun yang berpraktik melayani publik.(Kode Etik Akuntan Indonesia 2024 Seksi 100.3-100.4)

Akuntan mungkin menghadapi suatu situasi ketika mematuhi salah satu prinsip dasar etika, akan bertentangan dengan mematuhi satu atau lebih prinsip dasar etika lainnya. Dalam situasi demikian, Akuntan mungkin mempertimbangkan untuk berkonsultasi, secara anonim jika diperlukan, dengan:

- a. pihak lain dalam kantor atau organisasi tempatnya bekerja;
- b. pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola;
- c. asosiasi profesi;
- d. regulator; atau
- e. penasihat hukum.

Namun demikian, konsultasi semacam itu tidak membebaskan Akuntan dari tanggung jawabnya untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam menyelesaikan konflik tersebut atau (jika perlu) dan kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan, untuk melepaskan diri dari permasalahan yang memunculkan konflik. (Kode Etik Akuntan Indonesia 2024 110.2-A2)

Penting bagi masyarakat luas, klien layanan akuntansi, dan lain-lain untuk menghargai profesi ini sesuai dengan kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut memberikan petunjuk kepada anggota dalam menjalankan kewajiban dan tugas profesional mereka serta menyusun dasar untuk tindakan etis dan profesional. IAI membantu meningkatkan profesionalisme akuntan dengan meluncurkan "Kode Etik Akuntan Indonesia" di tahun 1975, yang

kemudian diperbarui pada tahun 1986, 1994, 1998, dan 2020. Etika profesi dikeluarkan untuk memantau serta menyesuaikan aktivitas para anggota organisasi. Asas etika profesi menyatakan bahwa seluruh anggota suatu organisasi, artinya setiap orang yang menjadi anggotanya, mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang diperlukan dan tunduk pada disiplin (Fatah & Rachmani, 2024).

Setiap profesi memerlukan sopan santun dengan menjaga kesehatan. Nilai yang ada dan telah ditentukan sebelumnya. Untuk mendukung profesi akuntansi, IAI menetapkan norma-norma profesional yang mencakup etika perilaku kerja yang mengatur, antara lain, interaksi antara akuntan dan kliennya, serta antara akuntan dan masyarakat. Selain itu, dijelaskan bahwa tujuan dari profesi akuntansi adalah untuk menjalankan tanggung jawabnya. Mencapai kinerja tertinggi dalam kaitannya dengan standar profesionalisme tertinggi, dengan mempertimbangkan kepentingan eksternal (Haryanto & Sudaryati, 2020).

b. Religiusitas

Setelah memahami konsep pentingnya religiusitas dan sebelum melangkah lebih jauh, maka perlu untuk mengetahui definisi religiusitas. Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata religion dan berubah menjadi religiosity. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan

religiusitas. Kata agama memiliki akar kata dari bahasa sansekerta, yaitu kata “a” dan “gama”, dimana “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau, dengan demikian agama berarti tidak kacau atau tertib. Sedangkan pada istilah lain agama memiliki arti peraturan (Suryadi & Hayat, 2021).

Menurut Krauss et al., (2005) Asosiasi psikologi internasional American Psychological Association mendefinisikan religiusitas sebagai *the quality or extent of one's religious experience*. Artinya kualitas atau tingkat pengalaman religius seseorang. Religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut. Secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi dimana religiusitas berasal dari negara-negara barat yang bukan spesifik pada agama Islam. Seiring perkembangannya telah banyak teori yang dapat dipelajari untuk memahami religiusitas dari perspektif Islam, religiusitas yang dimaksud dikenal dengan istilah religiusitas Islami (Suryadi & Hayat, 2021).

Religiusitas Islami menurut Tilliouine *et.al.* (2009) merupakan konsep religiusitas yang memiliki identifikasi khusus tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan oleh nabi dimana terdapat lima ciri khas religiusitas Islami, pertama bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kedua bahwa ibadah

merupakan kewajiban, ketiga mengenai aspek keikhlasan, keempat praktik keagamaan yang wajib seperti berpuasa pada bulan Ramadhan dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji setidaknya satu kali seumur hidup (Suryadi & Hayat, 2021).

Menurut Wiguna & Suryanawa, (2019) Religiusitas adalah suatu konsep yang kompleks dan telah didefinisikan dengan berbagai cara oleh para ahli. Secara umum, religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan, nilai, dan praktik yang berkaitan dengan agama (Fatah & Rachmani, 2024). Religiusitas adalah suatu konsep yang kompleks dan dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Religiusitas dapat mencakup berbagai aspek, seperti kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral. Religiusitas memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan seseorang, baik secara individu maupun sosial (Fatah & Rachmani, 2024).

Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam berfungsi sebagai petunjuk dan rujukan dalam menjalani kehidupan. Inilah yang disebut dengan *way of life* atau minhajul hayah. Oleh karena itu, ketika kita membahaskonsep religiusitas maka harus mengacu kepada kitab suci tersebut. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar konsep religiusitas. Dalam hal ini, peneliti hanya akan mengemukakan beberapa ayat saja (Suryadi & Hayat, 2021).

Pertama adalah konsep totalitas dan rahmatanlilalamin. Istilah yang digunakan adalah konsep kaffah dan Allah meminta umat manusia untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) atau secara totalitas.

يَتَّأْتِيهَا الَّذِينَ عَمِلُوا أَذْكُرُوا فِي الْسِّلْمِ كَافَةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ وَلَكُمْ عَذْوَنٌ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (QS, 2:208) (Suryadi & Hayat, 2021).

Religiusitas adalah prinsip-prinsip keagamaan atau seberapa besar keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Pada dasarnya semua agama mengajarkan tentang kebaikan. Pada agama sendiri berisi aturan-aturan dan perintah dalam menjalani kehidupan. Aturan tersebut dapat berupa larangan, dimana jika semua itu dilanggar maka akan mendapatkan dosa serta akan mendapatkan pembalasan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya peraturan yang melarang, diharapkan dapat mengatur tindakan masing-masing orang untuk selalu berbuat baik dan tidak membahayakan orang lain (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020).

Menurut Ancok dalam (Mawarni, 2022) indikator dari religiusitas antara lain :

1. Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam

Dalam pengajaran Islam, aspek iman meliputi kepercayaan terhadap Allah, malaikat, nabi dan rasul, wahyu-wahyu Tuhan, kehidupan setelah mati baik surga maupun neraka, serta takdir dan ketentuan..

2. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama

Dalam ajaran Islam, aspek ibadah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, ibadah haji, membaca Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, melaksanakan kurban, serta iktikaf di masjid selama bulan Ramadhan, dan berbagai bentuk ibadah lainnya.

3. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan

Dalam pandangan Islam, aspek ini terlihat melalui rasa dekat dengan Allah, kepercayaan bahwa permohonan yang disampaikan akan diterima, perasaan tenang dan bahagia karena menjadikan Allah sebagai tujuan kehidupan, kekhusyukan saat melaksanakan shalat atau berdoa, getaran jiwa ketika mendengarkan adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, serta keyakinan untuk mendapatkan peringatan atau bantuan dari-Nya.

4. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu

Dimensi ini menunjukkan seberapa dalam seorang muslim memahami dan mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam kitab suci. Dalam konteks keislaman, dimensi ini meliputi pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, rukun Islam dan rukun Iman yang perlu diyakini dan diterapkan, aturan-aturan dalam Islam, sejarah perkembangan agama Islam, serta hal-hal terkait lainnya.

5. Dimensi Pengamalan atau Akhlak

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana tindakan seorang muslim dipengaruhi oleh ajaran agama, khususnya dalam interaksinya dengan lingkungan, terutama dengan sesama manusia. Dalam praktik keberislaman, dimensi ini terlihat melalui sikap saling membantu, kolaborasi, memberikan sedekah untuk kesejahteraan dan kemajuan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, serta beragam perilaku baik lainnya.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah seberapa kuat seseorang mendalamai ajaran agamanya dan meyakini Allah SWT, yang kemudian menjadi pedoman dalam bertindak. Seseorang yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi biasanya termotivasi untuk melakukan berbagai hal baik yang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Di sisi lain, orang yang memiliki

tingkat keagamaan yang rendah cenderung lebih sering melakukan perilaku negatif yang dilarang oleh ajaran agama, dan hal ini bisa membawa dampak buruk bagi dirinya dan orang di sekitarnya. (Yustisianingsih et al., 2020).

c. Love Of Money

Cinta terhadap uang adalah suatu perilaku yang berfokus pada kekayaan. (Choiriyah & Damayanti, 2020). Kecintaan kepada uang merupakan kecintaan individu pada uang sehingga dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan apapun demi mendapatkan uang. Individu yang mencintai uang menjadikan uang sebagai tolak ukur dari sebuah kebahagiaan. Oleh karena itu, orang yang menyukai uang percaya bahwa mereka akan merasakan kebahagiaan yang lebih jika memiliki banyak uang (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020).

Luna dan Tang (2004) berpendapat bahwa elemen dalam pengertian cinta akan uang meliputi (1) evaluasi terhadap nilai individu, atau hasrat seseorang terhadap uang yang bukan sebagai kebutuhan, (2) arti dan signifikansi uang serta tindakan pribadi terkait uang (Amir Hidayatullah, 2019). Menurut Ariyanto et al.(2020) Kecintaan terhadap uang juga akan menempatkan uang sebagai kepentingan utama seseorang yang akan menyebabkan orang tersebut untuk berperilaku tidak etis dibandingkan seseorang yang memiliki etika uang yang rendah (Mahayani & Anggara, 2022).

Menurut Yeltsinta (2013), individu yang selalu terpengaruh oleh berbagai godaan saat menjalankan tugasnya adalah orang yang cenderung melakukan tindakan tidak etis. Dapat disimpulkan bahwa cinta terhadap uang merupakan perasaan individu terhadap uang itu sendiri; cinta terhadap uang ini bisa memberikan efek positif jika dijadikan dorongan untuk meningkatkan semangat kerja, tetapi juga bisa berdampak negatif jika orang tersebut merasakan kekurangan, sehingga muncul hasrat untuk bertindak tidak etis demi mendapatkan lebih banyak uang. (Yustisianingsih et al., 2020).

Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa perilaku cinta uang yang berlebihan dapat menjadi penyebab terjadinya kejahanatan.. Mardiasmo, (2009) Love of money yang dimaksud adalah sikap seseorang yang berusaha memperoleh sebanyak mungkin uang dengan menekan pengeluaran seminimal mungkin, termasuk dalam hal pembayaran pajak. Wajib pajak yang sangat tertarik dengan keuntungan finansial biasanya berusaha menemukan jalan untuk mengurangi kewajiban pajak, bahkan dengan cara melanggar hukum pajak yang ada. Tindakan yang diambil bisa termasuk tidak melaporkan semua aset yang dimiliki agar beban pajaknya menjadi lebih rendah. (Choiriyah & Damayanti, 2020).

Seseorang yang sangat terobsesi dengan uang biasanya akan bertindak secara tidak bermoral. Rasa cinta seseorang terhadap uang bisa juga berfungsi sebagai pengaruh terhadap perilaku buruk orang

lain. (Munawaroh & Maslichah, 2020). Menurut Pemayun & Budiasih, (2018) Cinta terhadap uang dianggap sebagai penyebab munculnya perilaku yang tidak etis, tetapi jika dikelola dengan tepat, sikap cinta terhadap uang dapat membantu seseorang untuk bertindak secara etis. (Muna et al., 2021). Morgan Housel dalam bukunya yang berjudul The Psychology of Money mengatakan “mengelola uang dengan baik tidak ada hubungannya dengan kecerdasan anda dan lebih banyak berhubungan dengan perilaku anda. Dan perilaku sukar diajarkan, bahkan kepada orang-orang yang sangat cerdas”.

Ketika setiap keputusan seseorang dimotivasi semata-mata oleh keuntungan finansial, kita mengatakan bahwa mereka memiliki "Love of money". Kasih sayang ini akan menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan yang akan mengarah pada keuntungan finansial. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan moneter berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi memainkan peran sebagai kandidat potensial dan figur berwibawa yang menawarkan kritik yang berwawasan luas. Perspektif karyawan tentang uang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka, sistem penghargaan, motivasi intrinsik, kinerja tugas, kepuasan kerja, moral, dan efisiensi organisasi secara keseluruhan (Efrianti et al., 2023)

Berdasarkan pendapat (Tang 1993), terdapat sepuluh kategori yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar seseorang mencintai uang, yaitu

1. Budget

Bagaimana pengelolaan anggaran keuangan mereka yang berhubungan dengan konsep retensi serta upaya atau kemampuan yang dimiliki.

2. Evil

Kecenderungan yang besar untuk terlibat dalam tindakan yang tidak bermoral..

3. Equity

Individu yang menganggap uang sebagai ukuran keberhasilan akan cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang rendah.

4. Success

Obsesi orang dengan uang sebagai tanda keberhasilan.

5. Self Expression

Dengan memiliki uang, individu dapat menikmati kemandirian, kesempatan untuk memilih, dan mencapai apa yang mereka inginkan..

6. Social Influence

Uang bisa menjadi cara bagi seseorang untuk membuktikan keahlian dan kapasitasnya, serta mendapatkan pengakuan, rasa harga diri, dan penghormatan dari orang lain.

7. Power of Control

Uang adalah sebuah kekuatan yang dapat memengaruhi individu dan orang lain untuk melakukan perilaku yang tidak bermoral.

8. Happiness

Uang bisa membuat seseorang merasa senang dan damai..

9. Richness

Menggambarkan bahwa sebagian besar orang berkeinginan untuk kaya dan memiliki harta yang melimpah.

10. Motivator

Tindakan yang dipicu oleh uang, di mana uang dianggap sebagai pendorong utama dalam kehidupan seseorang dan sebagai faktor yang mendorong untuk mencapai ambisi.

e. Persepsi Etis Mahasiswa

Menurut Mahmud, Dimyati (1989: 41), persepsi adalah proses menafsirkan stimulus yang sudah ada di otak. Cara kita mempersepsi tidak bisa lepas dari pengalaman masa lalu. Jika pengalaman masa lalu muncul, maka hal itu akan menjadi kebiasaan bagi kita. Definisi persepsi menurut Davidoff (1988: 233) adalah merupakan suatu cara kerja (proses) yang mengorganisir dan menggabungkan data-data yang telah Didapatkan pemahaman dari penginderaan kita agar bisa berkembang sedemikian rupa hingga kita mampu menyadari

lingkungan sekitar kita, termasuk kesadaran terhadap diri sendiri. (Rumiyanti, 2014).

Dikutip dari (Rumiyanti, 2014) Menurut Walgito, Bimo (1994: 54) proses persepsi terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Proses fisik, dimana obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, dimana stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syarat sensoris menuju ke otak.
- c. Proses psikologis yang terjadi dalam otak, yaitu stimulus yang telah diterima otak diproses, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.
- d. Proses yang terakhir, dimana individu menyadari tentang apa yang diterimanya melalui alat indera atau reseptor.

Menurut Silalahi dkk (2023) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Persepsi adalah proses mental yang dialami setiap individu dalam memahami informasi mengenai lingkungan di sekitarnya. Persepsi memiliki peranan krusial dalam meneliti perilaku individu atau kelompok, karena tindakan manusia sering kali dipandu oleh persepsi mereka terhadap realitasnya sendiri. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengertian bahwa persepsi adalah interpretasi yang khas terhadap

suatu keadaan dan bukan sekadar catatan yang akurat tentang keadaan tersebut (Rahmad Akbar, 2024).

Menurut Lubis (2010:93), persepsi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memilah dan mencoba memberikan arti pada rangsangan agar menjadi suatu gambaran yang harmonis dan bermakna. Karena itu, pandangan setiap orang terhadap sebuah objek bisa bervariasi, walaupun objek yang dipersepsi tetap sama. (Yustisianingsih *et al.*, 2020). Winarna *et al.*, (2003) mengungkapkan bahwa terdapat elemen kunci yang mempengaruhi variasi individu dalam perilaku, yaitu cara pandang, sikap, karakter, dan proses pembelajaran. (Munawaroh & Maslichah, 2020).

Etika dan etis dapat dikatakan sebagai suatu hal yang berbeda. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), Etis merupakan istilah yang merujuk kepada etika, atau sesuatu yang sejalan dengan prinsip perilaku yang diterima secara luas. Dengan demikian, etis mencakup hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai moral serta terkait dengan apa yang dianggap benar dan salah dalam tindakan. Jusup, (2010) Etika selalu berkaitan erat dengan isu moral. Dalam kehidupan sehari-hari, etika sering diartikan sebagai tindakan yang etis. Istilah etika berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti "karakter" (Elias, 2010). Istilah lain untuk etika adalah moralitas, yang berasal dari bahasa Latin "mores" yang berarti kebiasaan. Moralitas menitikberatkan pada perilaku manusia yang dianggap "benar" dan

“salah”. Dengan demikian, etika terkait dengan pertanyaan tentang bagaimana individu bersikap terhadap orang lain. (Lestari & Permatasari, 2020)

Definisi etika menurut Abdullah, M. Yatimin (2006: 4) dalam (Rumiyanti, 2014) adalah ilmu yang mempelajari tentang segala soal kebaikan dalam hidup manusia semuanya mengenai gerak-gerik, pikiran, dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan. Menurut Abdullah, M.Yatimin (2006: 40), faktor-faktor yang mempengaruhi etika seseorang adalah:

- a. Sifat manusia (*instinct*/kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, pola dasar bawaan/sifat dari lahir, dan kebiasaan).
- b. Norma-norma etika yang mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku yang baik, termasuk didalamnya adat istiadat.
- c. Aturan-aturan agama yang mengajarkan etika sebagai pegangan bagi para penganutnya.
- d. Lingkungan (pergaulan dan alam).

Menurut Bertens, (2007), etika dapat dipahami dalam dua cara, yaitu sebagai tindakan dan sebagai pemikiran. Dalam konteks tindakan, etika merujuk pada nilai-nilai serta norma-norma moral yang seharusnya dijalankan atau tidak dijalankan, meskipun seharusnya diupayakan. Etika sebagai tindakan memiliki makna yang sama dengan moral atau moralitas,

yaitu berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan, apa yang tidak diperbolehkan, apa yang layak dilakukan, dan lain-lain. (Rumiyanti, 2014).

Menurut Edi Barlian dan Yunhendri Danhas, (2022) terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atau pemahaman kenapa bisa terjadi perbedaan seseorang dengan orang yang lain dalam mendeskripsikan objek yang sama (Luthfitarani, 2023). Berikut ini faktor yang mempengaruhi persepsi:

1. Faktor situasi atau lingkungan, dalam faktor lingkungan terdapat variabel yang akan menentukan persepsi yaitu: waktu, keadaan atau kondisi fisik, dan situasi sosial.
2. Faktor yang pemersepsi (orang yang mempersepsikan) adalah faktor internal yang ada pada diri orang yang melakukan persepsi atau orang yang menerima kesan dari lingkungan, yaitu: motif, sikap, minat, pengalaman, dan pengharapan.
3. Faktor pada target atau objek (sesuatu yang dipersepsikan) adalah faktor yang ada pada objek yang dipersepsikan atau kesan yang disampaikan kepada orang yang mempersepsikan, yaitu: sesuatu yang baru, tindakan, ucapan, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.

Pandangan etis mahasiswa akuntansi merupakan sebuah cara mahasiswa akuntansi memahami kejadian-kejadian yang berkaitan dengan etika (Yetti *et al.*, 2019). Menurut Landry *et al* (2004) dalam (Novita,

2018) menjelaskan Lima pilar konstruksi moral yang digunakan dalam melihat persepsi mengenai etika yang akan digunakan untuk mengukur persepsi etis. Berikut indikator dari variabel persepsi etis mahasiswa:

1. Keadilan

Mengacu pada keseimbangan dan keadilan serta didasarkan pada keyakinan bahwa ada unsur keadilan untuk semua, layak, dan secara moral benar.

2. Relativisme

Hal ini mengacu pada aturan tertentu untuk kultur tertentu dan disebutkan pula bahwa tindakan etis didasarkan apakah ditoleransi atau tidak oleh keluarga, budaya, atau tradisi

3. Egoisme

Menganggap bahwa masing-masing individu mencoba untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri atau prtilaku egois yang ditunjukkan dan dianggap oleh individu tersebut sebagai tindakan yang pantas atau benar.

4. Utilitarianisme

Utilitarianisme berasal dari istilah latin utilis yang memiliki arti “berguna”. Dalam pandangan teori ini, tindakan dianggap baik jika memberikan keuntungan, namun keuntungan tersebut harus mencakup bukan hanya bagi sebagian orang, melainkan untuk masyarakat secara umum, sehingga tidak dapat dipahami dengan cara egois. Utilitarianisme menekankan betapa pentingnya hasil

dari sebuah perbuatan dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Kualitas moral dari suatu tindakan ditentukan oleh hasil atau dampak yang ditimbulkannya..

5. Deontologikal

Deontologikal berasal dari istilah Yunani deon yang memiliki arti kewajiban. Dasar penilaian perbuatan baik atau buruk adalah kewajiban. Dalam hal ini, akibat dari tindakan tidak boleh dipertimbangkan. Tindakan tidak pernah dapat dinilai baik hanya karena hasilnya positif, tetapi hanya karena merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Oleh karena itu, tujuan yang positif tidak menjadikan tindakan tersebut baik

B. Kajian Empiris

Tabel 1
Tabel Penelitian Terdahulu

N O	Judul Penelitian	Peneliti/Tah un	Variabel dan Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang	(Rahmad Akbar, 2024)	Variabel bebas: Love Of Money(X1), Machiavellian(X2), Idealisme(X3) Variabel Terikat: Religiusitas(Y) Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan variabel Machiavellian dan Idealisme sedangkan penelitian ini menggunakan pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Love of Money secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. 2. Machiavellian secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. 3. Idealisme secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. 4. Religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. 5. Secara simultan, variabel independen Love of Money, Machiavellian, Idealisme, dan Religiusitas bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi

					Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang.
2.	Pengaruh Love Of Money, Gender, Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Metro)	(Luthfitarani, 2023)	Variabel bebas: Love Of Money(X1), Gender(X2), Religiusitas(X3). Variabel terikat: Persepsi Etis mahasiswa Akuntansi(Y) Metode Analisis: Regresi linier berganda	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan variabel gender sedangkan penelitian menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Love of money secara persial mempunyai pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan nilai Signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. 2. Gender secara persial mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar $0,973 > 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 3. Religiusitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 4. Pengaruh antara love of money, gender dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3.	Pemahaman Kode Etik Akuntan, Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi	(Mahayani & Anggara, 2022)	Variabel bebas: Pemahaman kode etik profesi akuntansi(X1) Love of money(X2) Religiusitas(X3) Equity	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman kode etik profesi akuntan mempunyai pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi 2. Love of money memiliki pengaruh yang negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi 3. Religiusitas memiliki pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa

	Etis Mahasiswa Akuntansi		sensitivity(X4) Variabel terikat: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi(Y) Metode Analisis: Random Sampling	terdapat variabel equity dan sensitivity sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money.	akuntansi 4. Equity sensitivity mempunyai pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi
4.	Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang)	(Munawaroh & Maslichah, 2020)	Variabel bebas: Religiusitas(X1), Status Sosial Ekonomi(X2), Love Of Money(X3),Gender(X4) Variabel terikat: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi(Y) Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu terdapat variabel status sosial ekonomi dan gender sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money.	1. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. 2. Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. 3. Love of Money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. 4. Gender tidak berpengaruh terhadap

					persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang.
5.	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	(Ardani1 & Arza, 2023)	Variabel bebas: Pemahaman Kode Etik Akuntan(X1), Religiusitas(X2) Variabel terikat: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi(Y) Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas sedangkan penelitian ini terdapat variabel love of money	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. 2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.
6.	Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love Of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa	(Lestari & Permatasari, 2020)	Variabel bebas: Pengetahuan Etika Akuntansi(X1), Religiusitas(X2), Love Of Money(X3) Variabel terikat: Persepsi Etis	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi sederhana sedangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.. 3. Love of money berpengaruh negative signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

	Akuntansi		Mahasiswa Akuntansi Metode Analisis: Regresi Sederhana dan Berganda	penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	
7.	Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi	(Nisa & Zuraidah, 2024)	Variabel bebas: Pengetahuan Etika(X1), Love Of Money(X2). Variabel terikat: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi(Y) Varaibel Mediasi: Religiusitas(Z)	<p>Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Peneltian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel bebas tetapi menggunakan religiusitas sebagai variabel mediasi dan terdapat perbedaan penggunaan alat ukur, penelitian terdahulu menggunakan alat ukur SmartPLS sedangkan penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengetahuan etika tidak menunjukkan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 2. Variabel love of money menunjukkan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 3. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 4. Religiusitas memoderasi pengaruh love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
8.	Pengaruh	(Eldi &	Variabel bebas:	Persamaan:	1. Pemahaman kode etik akuntan

	Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Spiritual Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Etis Akuntan	Rinaldy, 2024)	Pemahaman Kode Etik Akuntan(X1), Kecerdasan Spiritual(X2), Kecintaan Terhadap Uang(X3). Variabel terikat: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi(Y). Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu terdapat variabel kecerdasan spiritual sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money.	berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai perilaku etis akuntan 2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai perilaku etis akuntan 3. Kecintaan pada uang berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai perilaku etis akuntan
9.	Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Idealisme dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa	(Rozikin & Susilowati, 2023)	Variabel bebas: Religiusitas(X1), Kecerdasan Emosional(X2), Kecerdasan Intelektual(X3), Idealisme (X4), dan Status Ekonomi(X5). Variabel terikat: Persepsi Etis	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan variabel Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Idealisme dan Status Ekonomi sedangkan	1. Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. 2. Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi tidak berpengaruh. 3. Kecerdasan intelektual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh positif. 4. Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi tidak berpengaruh. 5. Status Ekonomi terhadap Persepsi

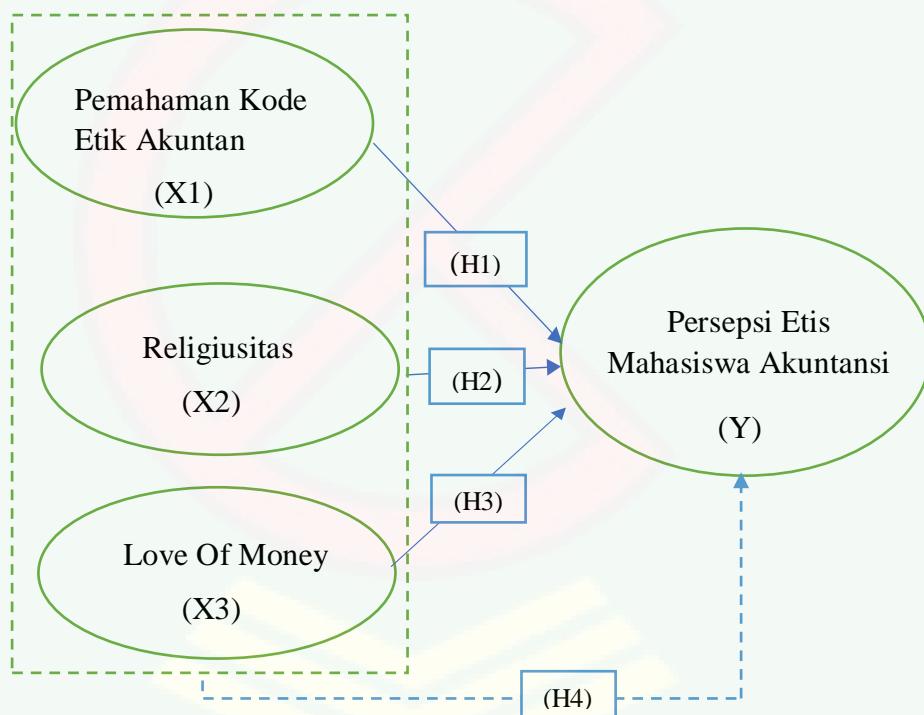
	Akuntansi		Mahasiswa Akuntansi(Y) Metode Analisis: Partial Least Aquarest	penelitian ini menggunakan variabel pemahaman kode etik akuntan, religiusitas, dan love of money, dan perbedaan juga terdapat pada penggunaan metode analisis data, penelitian terdahulu menggunakan Metode Analisis partial least aquarest sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan.
10.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	(Sitepu, 2022)	Variabel bebas: Kecerdasan Emosional(X1), Pemahaman Kode Etik Akuntan(X2), Religiusitas(X3), Kecintaan Pada Uang(X4) Variabel terikat: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi(Y)	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Penelitian terdahulu terdapat variabel status kecerdasan emosional sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman kode etik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian menjelaskan faktor kecerdasan emosional mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan. 2. Dalam penelitian menjelaskan faktor pemahaman kode etik akuntan mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan 3. Dalam penelitian menjelaskan faktor religiusitas memiliki mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi positif signifikan.dapat 4. Dalam penelitian menjelaskan 80faktor

			Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	akuntan, religiusitas, dan love of money.	Kecintaan pada uang Pada Uang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi negatif dan tidak signifikan
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2025.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kita bisa menyusun sebuah kerangka berpikir teoritis untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang bersifat independen., dalam hal ini adalah Pemahaman Kode Etik (X1), Religiusitas (X2) dan *Love Of Money* (X3), terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir
Sumber : Data diolah 2025

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara tiga variabel independen, yaitu pemahaman kode etik akuntan (X1), religiusitas (X2), dan *love of money* (X3), terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Pemahaman

kode etik akuntan dianggap sebagai landasan penting dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, karena semakin tinggi pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika profesi, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki. Religiusitas, sebagai refleksi dari tingkat keimanan dan praktik keagamaan seseorang, diyakini juga turut memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam bertindak.

Sementara itu, love of money atau orientasi yang berlebihan pada finansial dapat memengaruhi cara mahasiswa menghadapi masalah etika. Mahasiswa yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi mungkin lebih rentan untuk terjebak dalam perilaku tidak etis demi manfaat pribadi. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut dianggap berpengaruh, baik secara terpisah maupun bersamaan, terhadap pandangan etis mahasiswa akuntansi. Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut diuraikan melalui hipotesis H1 hingga H4, yang masing-masing mengkaji dampak langsung dari X1, X2, dan X3 terhadap Y, serta potensi pengaruh kombinasi secara bersamaan..

D. Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Etika dalam dunia akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam menilai tindakan mana yang baik atau buruk berdasarkan pengertian logika, terutama pada profesi yang

memerlukan pelatihan dan penguasaan pengetahuan khusus sebagai akuntan. Dalam hal etika profesi, setiap bidang pekerjaan dituntut untuk menjunjung tinggi komitmen moral, yang biasanya dituangkan dalam aturan tertentu sebagai panduan bagi para profesional. Regulasi tersebut berfungsi sebagai petunjuk dalam menjalankan tugas dan dikenal sebagai kode etik, yang harus dipatuhi serta dilaksanakan oleh setiap orang dalam profesi tersebut. (Ansar & Abubakar, 2022).

Menurut Sriwahjoeni (2000), etika profesi akuntan di Indonesia diatur oleh Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini wajib dipatuhi oleh semua anggota IAI dan juga dapat digunakan oleh akuntan yang bukan atau belum menjadi bagian dari IAI. Kode etik merupakan pedoman perilaku yang mengatur interaksi antara akuntan dan klien, antara akuntan dengan rekan-rekannya, serta antara profesi dan masyarakat. Dalam kode etik terdapat berbagai prinsip etika, yang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi kepentingan anggota dan juga masyarakat yang memanfaatkan jasa akuntan. Menurut Keraf (1998), terdapat dua tujuan utama dari kode etik ini, yaitu Pertama, kode etik ini berfungsi melindungi masyarakat dari potensi kerugian akibat kelalaian baik yang disengaja maupun tidak dari para profesional. Kedua, kode etik juga dimaksudkan untuk menjaga kehormatan profesi dari perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh individu yang mengaku sebagai profesional. (Ansar & Abubakar, 2022)

Berdasarkan prinsip yang diterapkan, teori atribusi menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (karakter) dan eksternal (kondisi). Mahasiswa yang memahami dengan baik kode etik profesi akuntan biasanya akan mengaitkan perilakunya dengan nilai moral dan norma profesional, alih-alih semata-mata karena kondisi yang mendesak.. Sedangkan teori etika memperkuat bahwa pemahaman kode etik berfungsi sebagai pedoman normatif dalam menilai benar-salah suatu tindakan. Dengan memahami kode etik, mahasiswa memiliki dasar rasional dan moral dalam membentuk persepsi etis (Sitepu, 2022) .

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pernah di teliti oleh (Mahayani & Anggara, 2022) yang berjudul “Pemahaman Kode Etik Akuntan, *Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*” yang mana dari hasil penelitiannya menunjukan Semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki untuk berperilaku etis agar terhindar dari tindakan kecurangan atau tindakan tidak etis. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H1: Pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Asiyah & Hariri (2021) Dalam teori motivasi, dijelaskan bahwa setiap orang pada dasarnya mempunyai kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Namun, jika proses pemenuhan kebutuhan tersebut tidak didukung dengan peluang dan keterampilan yang cukup, seseorang dapat mengambil berbagai tindakan, bahkan jika itu salah. Pada saat ini, agama berperan penting dengan memberikan arahan agar orang berbuat baik dan tidak menyakiti orang lain. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai keterikatan seseorang terhadap agamanya yang terlihat dalam perlakunya.(Sitepu, 2022).

Menurut Maulina (2011), religiusitas dipandang sebagai tanda, rangkaian keyakinan, norma, dan tindakan yang terintegrasi, yang kesemuanya fokus pada hal-hal yang dianggap paling memiliki makna. Ia membuat perbedaan antara kata religi (agama) dan religiusitas. Religi merujuk pada aspek resmi yang terkait dengan peraturan serta tanggung jawab, sementara religiusitas lebih menitikberatkan pada aspek spiritual yang benar-benar dirasakan dalam hati oleh individu (Munawaroh & Maslichah, 2020).

Teori atribusi melihat religiusitas sebagai faktor internal yang membentuk disposisi individu. Mahasiswa yang religius akan

mengatribusikan tindakannya pada keyakinan dan nilai agama, sehingga lebih konsisten dalam menolak perilaku tidak etis. Sedangkan teori etika menekankan bahwa ajaran agama mengandung prinsip moral universal (kejujuran, keadilan, tanggung jawab) yang menjadi sumber etika dalam kehidupan. Semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin kuat pula dorongan moral yang membimbingnya dalam membentuk persepsi etis (Rumiyanti, 2014).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap perserpsi etis mahasiswa akuntansi pernah di teliti oleh (Munawaroh & Maslichah, 2020) dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” dari hasil penelitiannya Semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang, semakin baik pandangan terhadap nilai etika mahasiswa akuntansi. Di sisi lain, tingkat keagamaan yang rendah akan mengurangi pandangan etis mahasiswa program studi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

3. Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Cinta akan uang mengacu pada sikap individu yang sangat menghormati uang sehingga setiap perbuatannya berlandaskan pada

nilai uang. Uang itu sendiri memegang peranan yang sangat krusial dalam hidup manusia, karena mayoritas kebutuhan dan hasrat kita saat ini dipenuhi melalui transaksi yang melibatkan uang.. Setiap orang pasti memiliki pandangan dan perhatian pribadi terhadap uang, meskipun tingkat kecintaan terhadap uang itu berbeda-beda pada tiap individu. Perbedaan ini juga dapat memengaruhi cara seseorang memandang suatu tindakan dari sudut pandang etika (Sapitri, 2023).

Menurut Yusra & Utami, (2018) mengatakan cinta uang adalah orang yang melihat uang sebagai sesuatu yang sangat berharga, mereka siap melakukan berbagai cara untuk memperoleh uang, termasuk mengambil jalan yang salah seperti menipu. Namun, cinta uang juga memiliki efek positif yaitu dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras, sehingga memperoleh penghormatan dalam suatu kelompok, serta menjadi ukuran dari kesuksesan yang mereka raih.. Mengungkapkan cinta terhadap uang adalah individu yang memandang uang sebagai sesuatu yang sangat berharga, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh uang, termasuk mengambil jalan pintas seperti melakukan penipuan. Meskipun demikian, cinta terhadap uang juga memiliki sisi baik yaitu mendorong mereka untuk bekerja lebih keras, sehingga dapat meraih penghormatan dalam suatu komunitas, serta menjadi standar pencapaian yang mereka raih. (Rudy *et al.*, 2020)

Teori atribusi menjelaskan bahwa mahasiswa yang sangat mencintai uang akan mengatribusikan tindakannya pada orientasi materialistik (eksternal reward). Hal ini dapat melemahkan pertimbangan etis, karena fokus perilaku lebih diarahkan pada keuntungan pribadi. Sedangkan teori etika memandang love of money yang berlebihan berpotensi menimbulkan konflik moral, karena kepentingan finansial sering kali bertentangan dengan prinsip kejujuran dan integritas. Orientasi ini bisa menurunkan persepsi etis mahasiswa (Sitepu, 2022).

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Love of money terhadap perserpsi etis mahasiswa akuntansi pernah di teliti oleh (Eldi & Rinaldy, 2024) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Spiritual Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Etis Akuntan” yang mana dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa Semakin besar kecintaan seseorang terhadap uang, maka semakin berkurang sikap etis akuntan dalam pandangan mahasiswa akuntansi. Di sisi lain, semakin kecil kecintaan terhadap uang, maka semakin baik sikap etis akuntan dalam perspektif mahasiswa akuntansi. Dengan pernyataan ini, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H3: Love Of Money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

4. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Dalam konteks pendidikan akuntansi, persepsi etis mahasiswa merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas moral calon profesional akuntan di masa depan. Persepsi etis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, tiga variabel utama yang dianggap berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa adalah pemahaman terhadap kode etik akuntan, tingkat religiusitas, dan orientasi terhadap uang (*love of money*). Pemahaman terhadap kode etik akuntan mencerminkan sejauh mana mahasiswa mengetahui dan mengerti prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntansi, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Religiusitas mencerminkan sejauh mana individu menghayati dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan umumnya mengajarkan tentang kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip etika dalam akuntansi. Di sisi lain, kecintaan terhadap uang mencerminkan pandangan seseorang mengenai materialisme dan profit finansial. Orang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi biasanya lebih bersikap longgar terhadap perilaku yang tidak etis asalkan perilaku tersebut membawa keuntungan finansial.

Teori atribusi melihat bahwa kombinasi faktor internal (pemahaman kode etik, religiusitas) dan faktor disposisional eksternal (orientasi terhadap uang) bersama-sama memengaruhi bagaimana mahasiswa memaknai situasi etis. Sedangkan teori etika memberikan kerangka normatif bahwa perilaku etis terbentuk dari keseimbangan antara pengetahuan etis, nilai moral, dan orientasi pribadi terhadap materi. Ketiganya secara simultan membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi (Sitepu, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani & Anggara (2022), Munawaroh & Maslichah (2020), dan (Eldi & Rinaldy (2024) yang mana dari masing variabel yaitu Pemahaman kode etik akuntan, Religiusitas, dan love of money memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H4: Pemahaman kode etik akuntan, Religiusitas, Love of money berpengaruh terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Dikutip dari buku karya Sugiyono (2019:2) Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa "*research is the systematic collection and presentation of information*". Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa "*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*". Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang meliputi pengumpulan informasi, analisis, dan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan tujuan studi.

Dalam konteks ini, Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan maksud dan fungsi tertentu. Ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, informasi, maksud, dan fungsi tertentu. Pendekatan ilmiah berarti bahwa proses penelitian dibangun berdasarkan karakteristik ilmiah, yaitu logis, empiris, dan teratur. Logis berarti bahwa proses penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dipahami oleh akal manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019:16)

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang berakar pada paham positivisme, dimanfaatkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan alat penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan Kausal. Sugiyono (2022:37) menyatakan bahwa rumusan masalah kausal adalah suatu pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat di antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel yang bebas (*independent variable*) dan variabel yang terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas

Berdasarkan Sugiyono (2019), variabel independen acap kali disebut sebagai variabel yang tidak terikat. Variabel ini adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel dependen (yang terikat).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)
- 2) Religiusitas (X2)
- 3) Love Of Money (X3)

2. Variable Terikat

Variabel Dependen dalam pandangan Sugiyono (2019)

adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah pandangan etis dari mahasiswa akuntansi (Y).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber informasi yang secara langsung menyuplai data kepada pengumpulnya. Data primer yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarluaskan kepada semua responden. Umumnya, sumber data ini diambil langsung melalui wawancara atau pengisian kuesioner oleh responden yang mencakup pertanyaan mengenai Pemahaman Kode Etik, Religiusitas, Love Of Money, dan Persepsi Etis mahasiswa akuntansi..

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S, 2003 menyatakan bahwa *"Population is the total collection of element about which toe wish to make some inference...A population clement is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study"*.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unif yang diteliti.

Sugiyono (2019) Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga mencakup obyek dan benda alami lainnya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro dari semester 1 sampai semester 8 dengan total populasi sebanyak 138 mahasiswa.

Tabel 2
Data Mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro

Data Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi			Data Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen		
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B	Kelas C
II	12	4	11	6	7
IV	14	5	17	11	10
VI	14	12	18	18	15
VIII	73	4	77	9	30
	113	25	123	44	62
	138		229		
Jumlah seluruh mahasiswa STIE Cendekia sebanyak 367 Mahasiswa					

Sumber: Data diolah 2025

2. Sampel

Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, Sampel merupakan suatu bagian dari totalitas dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Apabila populasi tergolong besar dan penelitian tidak memungkinkan untuk mencakup semua elemen yang ada, misalnya akibat terbatasnya dana, tenaga kerja, dan waktu, peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Berdasarkan informasi dari tabel populasi, peneliti akan memilih sampel dari mahasiswa program studi akuntansi yang aktif dalam perkuliahan dan sudah menyelesaikan mata kuliah etika bisnis serta kode etik profesi, yaitu mahasiswa dari semester 1 dan semester 8 dengan jumlah total 138 mahasiswa. Untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian, digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Keterangan ketidaktelitian karena kesalahan yang tidak bisa ditoleransi sebesar 5%

Maka diperoleh perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138,0025}$$

$$n = \frac{138}{1 + 0,345} = \frac{138}{1,345} = 102,6 \text{ dibulatkan menjadi 103 responden.}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diterapkan dalam studi ini adalah 103 mahasiswa dari program studi akuntansi yang disesuaikan berdasarkan teori Roscoe. Sebagaimana dinyatakan oleh Roscoe (Sugiyono, 2019), ukuran sampel yang memadai dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500. Selain itu, jika penelitian melibatkan analisis multivariat (seperti korelasi atau regresi), jumlah sampel yang dipakai sebaiknya tidak kurang dari sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas batas minimal sampel dalam penelitian ini adalah 30 karena menggunakan 3 variabel independen. Namun, penelitian ini akan menggunakan 72 responden karena ada klasifikasi berdasarkan kriteria yang diperlukan agar hasil dari kuesioner yang disebar bisa lebih akurat dan relevan.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2019) Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan nonprobability sampling. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa nonprobability sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Metode ini mencakup sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan sampling snowball.

Dalam pengambilan sampel nonprobabilitas, peneliti menerapkan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode untuk memilih sampel dengan pertimbangan khusus yang dianggap paling sesuai, mewakili, atau memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono 2019). Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling ini dilakukan dengan memilih mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dan sudah menyelesaikan mata kuliah etika bisnis dan profesi, sehingga data yang diperoleh akan lebih tepat dan sesuai.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab. Kuesioner menjadi cara pengumpulan data yang efektif apabila

peneliti memahami dengan jelas variabel yang ingin diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada Mahasiswa jurusan akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, para mahasiswa diminta untuk mengisi tautan kuesioner yang telah disiapkan. Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang berlandaskan pada sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Penggunaan skala Likert mengubah variabel menjadi indikator. Selanjutnya, indikator tersebut menjadi acuan untuk merumuskan pernyataan. Nilai atau respon yang digunakan dalam pengukuran dengan skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Pengukuran Skala Likert

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Berikut ini tabel dari definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 4
Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)	Kode etik adalah sebuah pedoman yang dirumuskan dengan elemen-elemen penting untuk membentuk akuntan yang berperilaku secara etis. Kode Etik ini menetapkan standar mutu yang tinggi atas perilaku etis yang diharapkan dari Akuntan (Eldi & Rinaldy, 2024).	IAPI (2010) 5 prinsip dasar etika profesi akuntan, diantaranya: 1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional	Likert
Religiusitas (X2)	Menurut Wiguna & Suryanawa, (2019) Religiusitas adalah suatu konsep yang kompleks dan telah didefinisikan dengan berbagai cara oleh para ahli. Secara umum, religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan, nilai, dan praktik yang berkaitan dengan agama	Indikator Religiusitas menurut Ancok (2011) dalam (Mawarni, 2022): 1. Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam 2. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama 3. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan	Likert

		4. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu 5. Dimensi Pengamalan atau Akhlak	
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Love Of Money (X3)	Love of Money adalah kecintaan seseorang individu terhadap uang yang mana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang (Choiriyah & Damayanti, 2020).	Indikator Love of Money menurut (Tang, 1993) : 1. Budget 2. Evil 3. Equity 4. Success 5. Self Expression 6. Social Influence 7. Power Of Control 8. Happines 9. Richness 10. Motivator	Likert
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	Persepsi etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi merupakan cara mereka menafsirkan kejadian-kejadian etis yang berlangsung. (Yetti <i>et al.</i> , 2019).	Indikator Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi menurut Landry <i>et al</i> (2004): 1. Keadilan 2. Relativisme 3. Egoisme 4. Utilitarianisme 5. Deontologikal	Likert

Sumber: Data diolah 2025

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan proses mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang memanfaatkan angka dan perhitungan melalui metode statistik tertentu. Data kuantitatif perlu diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan bantuan tabel-tabel spesifik agar analisis menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilakukan dengan lebih mudah. (Sugiyono, 2019).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dinyatakan sah jika pertanyaan di dalamnya mampu mengungkap aspek yang ingin diukur oleh kuesioner itu. (Ghozali, 2021). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel., yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

- 1) Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$ \rightarrow Item Valid
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ \rightarrow Item tidak Valid

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan, maka masing-masing indikator pertannyaan dinyatakan valid valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten dan stabil suatu alat ukur memberikan hasil ketika diukur ulang pada objek yang sama dalam situasi yang mirip. Sugiono (2022). Kuesioner dianggap reliabel apabila respon seseorang terhadap satu pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Metode koefisien Cronbach's Alpha (α) melalui aplikasi SPSS. Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila reliabilitas di bawah 0,60, maka dianggap kurang baik, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan jika di atas 0,80 dianggap baik..

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel dalam model regresi atau residualnya terdistribusi normal. Uji t dan F berasumsi bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak sah terutama pada ukuran sampel yang kecil (Ghazali, 2021). Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Proses uji normalitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov Monte Carlo* dan Uji Grafik menggunakan Uji Histogram dan P-P Plot yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel memiliki distribusi normal
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat

disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual antara pengamatan tersebut seragam, kondisi ini dikenal sebagai homokedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi syarat homokedastisitas atau tidak menunjukkan heterokedastisitas (Ghozali, 2021). Heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode Uji Glajser dan Diagram Scatterplot atau dengan melakukan analisis terhadap nilai prediktor yang berkaitan, yaitu SRESID dan residual error yang dikenal sebagai ZPRED..

- a. Apabila ada suatu pola yang spesifik, contohnya titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (seperti berosilasi, melebar lalu menyempit), hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki sifat yang sementara, sehingga sebuah hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Maka nilai hipotesis ini harus dibandingkan dengan nilai statistik sampel, prosedur membandingkan ini disebut dengan uji hipotesis. Pada dasarnya uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis data. Analisis data ini bisa berasal dari percobaan yang terkontrol atau observasi yang bersifat tidak terkontrol (Heryana, 2020).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear ganda dilakukan pada model yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, dengan tujuan untuk memahami dampaknya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Metode analisis regresi linear ganda ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh antara Pemahaman Kode etik Akuntan (X1), Religiusitas (X2), Love Of Money (X3) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Rumus yang digunakan dalam Penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan Keterangan :

- | | |
|----|-------------------------------------|
| Y | = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi |
| X1 | = Pemahaman Kode Etik Akuntan |
| X2 | = Religiusitas |
| X3 | = Love Of Money |

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Standar Error

b. Uji Signifikan Persial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kontribusi satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji t :

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2021). Uji F dipakai untuk menentukan apakah model regresi dapat dianalisis lebih lanjut. Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam

uji statistik F adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ hal ini menunjukan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ hal ini menunjukan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analilsis selanjutnya.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai R^2 rendah, ini menandakan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, ini berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) juga dapat dinyatakan dalam bentuk persentase yang nilainya berada antara 0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiustas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.75>
- Amir Hidayatullah, S. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 82–91.
- Ansar, R., & Abubakar, K. (2022). Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Pemerintah, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), 1–16. <http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5585>
- Ardani1, F. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1168–1180. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.783>
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love of Money Religiusitas dan Penggelapan Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i1.p17-31>
- Djonieri. (2024). Kode Etik Akuntan Indonesia 2024. Jakarta.
- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.58>
- Eldi, & Rinaldy, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Spiritual Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Etis Akuntan. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 164–172. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.97>
- Faza, A. (2024). Skandal Garuda Indonesia dan Manipulasi Pendapatan: Implikasi dan Pembelajaran dari PSAK 72, <https://www.kompasiana.com/atyafazaaa/665bdcd1ed641565907336e2/skandal-garuda-indonesia-dan-manipulasi-pendapatan-implikasi-dan-pembelajaran-dari-psak-72>
- Fatah, K., & Rachmani, F. A. (2024). Analisis Dampak Pemahaman Kode Etik

- Akuntan, Kepakaan Etis, Locus of Control, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i1.1814>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, S. D., & Sudaryati, E. (2020). The Ethical Perspective of Millennial Accountants in Responding to Opportunities and Challenges of Blockchain 4.0. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103159>
- Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan, June*, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Hidayatin, D. A., Amrina, H. N., & Wahyudi, I. (2023). Ancaman dan tantangan profesi akuntansi dalam menghadapi revolusi digital di era 5.0. *Jurnal STIE Cendekia*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.38142/jisdb.v1i2.634>
- Hutahahean, M. U. B., & Hasnawati, H. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.25105/jat.v2i1.4831>
- Jannah, M., Maslichah, & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol.*, 13(02), 1–23.
- Khadafi, M. (2022). Kronologi Awal Kasus Wanaartha Life hingga Izin Usahanya Dicabut OJK, <https://finansial.bisnis.com/read/20221206/215/1605616/kronologi-awal-kasus-wanaartha-life-hingga-izin-usahanya-dicabut-ojk>
- Lestari, B. W., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Liu, & Tang, &. (2011). Does the Love of Money Moderate the Relationship between Public Service Motivation and Job Satisfaction? Th e Case of Chinese Professionals in the Public Sector. *Distinguished International Service Award, October*.

- Luthfitarani, A. (2023). *Pengaruh Love Of Money, Gender, Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Metro)*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mahayani, & Anggara. (2022). Pemahaman Kode Etik Akuntan, Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3611. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p10>
- Mawarni, E. (2022). *Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. 33(1), 1–12.
- Muna, C. N., Putranto, A., & Kaukab, E. (2021). Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 1–12.
- Munawaroh, & Maslichah. (2020). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jra*, 09(10), 116–126.
- Nisa, M., & Zuraidah. (2024). *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa*. 8(2), 689–698.
- Novita, S. (2018). Mengukur Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(4), 486–502. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i4.116>
- Rahmad Akbar, I. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 916–934. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Rozikin, K., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Idealisme dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 415–422. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.165>
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). *“Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec*.

Pabuaran Kab. Subang. " 4(1), 43–56.

Rumiyanti, V. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika dalam Bisnis*. 1–30. https://repository.usd.ac.id/14730/2/022114021_Full.pdf

Sapitri, W. I. (2023). Pengaruh Sifat Love Of Money, Machiavellian Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Di Dunia Kerja (Survei pada Alumni Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Raden Intan Lampung). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 18–62.

Sitepu, M. R. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Pemahaman Kode Etik Akuntan, ReligiusiTasDan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., 1–85.

Skandal Enron, 23 Februari 2025. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Skandal_Enron

Skandal WorldCom, September 2022. Wikipedia. https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/WorldCom_scandal&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp

STIEKIA Bojonegoro. (n.d). Profil dan Sejarah Kampus Stie Cendekia Bojonegoro. <https://p2k.stiekia.ac.id/profil-sejarah>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia. Jakarta Pusat.

Tang. (1993). *The Meaning of Money : Extension and Exploration of the*.

Wulandari, D. F., & NR, E. (2023). Pengaruh Locus of Control, Kinerja Auditor dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada KAP di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(4), 1703–1717. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1184>

Yetti, F. D., Mawarni, E., & Syafei, J. (2019). *Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. 204–213.

Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>

Yustisianingsih, S., Hariri, & Maslichah. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian dan Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis MAhasiswa Akuntansi. *E-Jra*, 09(03), 122–136.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8042>

LAMPIRAN



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro, saya:

Nama : Roikhan

Nim : 21020106

Program Studi : Akuntansi

Sedang melakukan penelitian ilmiah penyusunan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro”

Mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh nanti hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apapun jawaban dari Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian Bapak/Ibu/Sdr/i, serta kerahasiaan atas nama responden akan peneliti jaga sesuai etika dalam penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah mengisi dan menjawab semua pertanyaan penelitian, disampaikan terima kasih.

Hormat saya

Roikhan

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda check list (✓) untuk setiap jawaban yang menurut bapak/ibu paling sesuai dengan diri :

1. Nama :

2. Nim :

3. Program Studi :

a). Akuntansi

b). Manajemen

4. Semester :

a) 6

b) 8

5. Jenis Kelamin

a) Laki-laki

b) Perempuan

- Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, dimohon bapak/ibu/Sdr/I membaca setiap pertanyaan dengan cermat.

2. Bapak/Ibu/Sdr/I memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan

3. Untuk setiap pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban

4. Semua pertanyaan yang ada, mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan

- Keterangan Jawaban

1. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. S : Setuju

4. SS : Sangat Setuju

A. Variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan selalu berusaha bersikap jujur dalam setiap pekerjaan saya sebagai akuntan.	1	2	3	4
2.	Saya mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta, bukan berdasarkan hubungan pribadi.	1	2	3	4
3.	Saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan saya dalam bidang akuntansi.	1	2	3	4
4.	Jika saya sudah bekerja saya akan menjaga informasi penting perusahaan dari pihak yang tidak berkepentingan.	1	2	3	4
5.	Saya selalu tepat waktu dan disiplin dalam menjalankan tugas.	1	2	3	4

B. Variabel Religiusitas

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya adanya Tuhan yang Maha Esa.	1	2	3	4
2.	Saya melaksanakan kewajiban ibadah secara tertib sesuai tuntutan agama.	1	2	3	4
3.	Saya yakin dengan selalu bersyukur, tuhan akan melipatgandakan rezeki saya.	1	2	3	4
4.	Saya mengetahui dengan jelas apa yang dilarang oleh agama.	1	2	3	4
5.	Saya berusaha untuk selalu jujur dan menjaga amanah yang diberikan orang lain.	1	2	3	4

C. Variabel Love Of Money

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan moneter mereka adalah hal lumrah.	1	2	3	4
2.	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan.	1	2	3	4
3.	Uang membantu saya merasa bahagia.	1	2	3	4
4.	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik.	1	2	3	4
5.	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang.	1	2	3	4

D. Variabel Persepsi Etis Mahasiswa

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak etis jika perlakuan akuntansi lebih menguntungkan satu pihak tertentu.	1	2	3	4
2.	Tidak ada standar etika yang absolut (mutlak) dalam praktik akuntansi; semuanya tergantung konteksnya (setiap tempat berbeda-beda).	1	2	3	4
3.	Saya cenderung mengambil keputusan etis yang memberikan manfaat terbesar bagi diri saya sendiri.	4	3	2	1
4.	Dalam praktik akuntansi, keputusan yang memberikan keuntungan bagi	1	2	3	4

	banyak pihak lebih penting daripada kepentingan individu.				
5.	Kalau saya bekerja sebagai akunan, saya lebih memilih mengikuti aturan dan kode etik meskipun ada tekanan dari atasan	1	2	3	4

Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner

NO	Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)					Total X1
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	4	4	20
3	4	2	4	4	4	18
4	3	3	4	4	4	18
5	3	3	3	3	3	15
6	4	3	4	4	4	19
7	4	4	3	3	3	17
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	3	4	3	18
10	3	3	3	3	3	15
11	4	3	3	4	3	17
12	3	4	3	4	4	18
13	4	3	3	3	3	16
14	3	4	3	3	3	16
15	4	3	4	3	3	17
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	3	4	3	4	18
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	2	14
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	4	4	17
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	4	4	3	19
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	4	16
29	4	4	4	4	3	19
30	4	3	4	3	3	17
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	3	3	15
33	4	4	3	4	3	18
34	4	4	4	4	4	20

35	3	3	3	3	3	3	15
36	4	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	4	20
38	4	3	3	4	3	17	
39	4	4	3	4	3	3	18
40	4	4	4	4	4	4	20
41	4	3	3	4	3	3	17
42	4	4	4	4	3	3	19
43	3	3	3	3	3	3	15
44	4	3	1	2	3	3	13
45	3	3	3	3	3	3	15
46	4	4	4	4	3	3	19
47	3	3	3	3	3	3	15
48	4	3	3	3	2	2	15
49	4	3	2	4	3	3	16
50	4	4	3	4	3	3	18
51	4	3	3	3	2	2	15
52	4	4	4	4	4	4	20
53	2	3	2	4	1	1	12
54	4	3	2	4	3	3	16
55	3	3	4	4	4	4	18
56	4	3	3	3	3	3	16
57	3	3	3	3	3	3	15
58	4	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	4	20
60	4	3	4	3	3	3	17
61	3	4	3	3	3	3	16
62	4	4	4	4	3	3	19
63	3	3	3	3	3	3	15
64	3	2	3	2	3	3	13
65	3	3	3	3	3	3	15
66	4	4	3	4	4	4	19
67	3	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	3	3	19
69	4	4	4	4	4	4	20
70	4	3	3	4	3	3	17
71	3	3	3	3	4	4	16
72	3	3	3	3	3	3	15

NO	Religiusitas (X2)					Total X2
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	3	4	4	3	18
3	4	4	4	4	4	20
4	4	3	3	3	3	16
5	3	3	3	3	3	15
6	4	3	4	3	4	18
7	4	3	4	4	4	19
8	4	3	3	3	3	16
9	4	4	4	4	4	20
10	4	3	3	3	3	16
11	4	4	3	4	4	19
12	4	4	4	4	4	20
13	4	3	3	3	4	17
14	3	3	4	3	3	16
15	4	4	3	4	4	19
16	4	3	4	4	4	19
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	3	3	4	18
21	3	3	3	3	3	15
22	4	4	4	3	4	19
23	4	4	4	4	4	20
24	4	3	4	3	4	18
25	4	4	4	3	3	18
26	4	4	4	4	4	20
27	3	3	3	3	3	15
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	3	4	19
30	4	4	4	3	3	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	3	4	3	18
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	4	3	3	16

36	4	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	4	20
39	4	4	3	3	4	4	18
40	4	4	4	4	4	4	20
41	4	3	4	3	4	4	18
42	4	3	3	3	4	4	17
43	4	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	3	3	3	18
45	3	2	3	4	3	3	15
46	4	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	4	20
48	4	4	3	3	3	3	17
49	4	3	4	4	4	4	19
50	4	4	4	4	4	4	20
51	4	3	3	3	4	4	17
52	4	4	4	4	4	4	20
53	1	3	3	2	2	2	11
54	4	3	4	3	4	4	18
55	4	4	3	3	3	3	17
56	3	3	3	3	3	3	15
57	3	3	3	3	3	3	15
58	4	3	4	4	4	4	19
59	4	3	4	4	4	4	19
60	4	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	3	3	3	18
62	1	4	4	4	4	4	17
63	4	4	4	3	4	4	19
64	1	3	2	4	2	2	12
65	4	3	4	3	3	3	17
66	4	4	4	4	4	4	20
67	3	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	4	20
72	4	3	3	3	3	3	16

NO	love Of Money (X3)					Total X3
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	3	4	19
3	2	3	4	4	3	16
4	3	3	4	4	4	18
5	3	3	3	3	3	15
6	1	3	3	3	3	13
7	4	4	4	4	4	20
8	3	4	3	2	3	15
9	1	2	2	2	3	10
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	4	16
12	1	2	3	3	4	13
13	2	3	3	3	3	14
14	3	3	4	4	3	17
15	2	2	1	1	3	9
16	1	2	2	3	3	11
17	3	4	3	2	4	16
18	1	4	4	4	4	17
19	2	3	4	2	4	15
20	2	2	3	2	3	12
21	3	3	3	3	3	15
22	2	2	2	2	3	11
23	4	4	3	4	4	19
24	3	3	3	2	4	15
25	3	3	3	4	3	16
26	2	3	3	3	3	14
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	2	3	14
29	1	2	3	3	3	12
30	1	2	2	3	3	11
31	4	4	4	4	4	20
32	2	2	2	2	2	10
33	3	3	4	3	3	16
34	4	4	4	4	4	20
35	3	4	3	3	3	16

36	3	4	4	4	4	4	19
37	4	4	3	3	3	3	17
38	2	3	4	3	4	4	16
39	2	3	3	3	3	3	14
40	4	4	4	4	4	4	20
41	2	2	3	3	4	4	14
42	2	4	3	3	3	3	15
43	3	3	3	3	3	3	15
44	1	4	2	2	3	3	12
45	2	3	3	3	3	3	14
46	3	3	3	4	3	3	16
47	2	4	4	4	4	4	18
48	1	3	3	3	4	4	14
49	2	3	3	3	2	2	13
50	1	2	1	2	4	4	10
51	3	3	2	3	3	3	14
52	1	4	4	4	4	4	17
53	2	2	2	2	2	2	10
54	2	4	2	4	3	3	15
55	3	4	3	4	4	4	18
56	3	2	2	2	3	3	12
57	3	3	3	3	3	3	15
58	3	4	4	4	4	4	19
59	1	4	4	4	4	4	17
60	3	4	4	4	4	4	19
61	3	3	2	3	3	3	14
62	4	4	4	3	4	4	19
63	1	3	3	3	3	3	13
64	3	2	3	2	3	3	13
65	1	3	3	3	3	3	13
66	3	3	3	2	3	3	14
67	3	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	4	20
69	3	4	4	3	4	4	18
70	2	2	4	3	4	4	15
71	3	3	3	3	4	4	16
72	2	3	3	3	3	3	14

NO	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)					Total Y
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	3	2	3	3	14
2	4	3	3	4	3	17
3	2	2	2	3	3	12
4	2	3	2	3	3	13
5	3	3	2	3	3	14
6	4	3	3	4	3	17
7	2	2	2	4	4	14
8	3	3	2	3	3	14
9	4	3	3	3	3	16
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	2	4	3	15
13	3	4	1	3	3	14
14	3	3	2	3	3	14
15	2	3	2	3	3	13
16	2	2	3	2	3	12
17	3	2	3	3	2	13
18	4	3	4	1	4	16
19	4	3	3	4	3	17
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	2	3	3	14
22	3	3	2	3	3	14
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	2	3	3	14
25	2	3	4	3	3	15
26	3	2	3	3	3	14
27	3	3	2	3	3	14
28	3	3	3	3	3	15
29	3	2	3	3	3	14
30	3	3	2	3	4	15
31	4	4	1	4	4	17
32	3	3	3	3	3	15
33	3	4	2	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	2	3	3	14
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	4	3	3	16
39	3	3	3	4	4	17

40	4	4	1	4	4	17
41	3	2	3	3	3	14
42	3	2	3	3	3	14
43	3	3	3	3	3	15
44	1	2	3	4	1	11
45	3	4	3	3	3	16
46	3	3	3	3	3	15
47	3	3	3	2	3	14
48	3	3	2	3	2	13
49	2	2	2	3	4	13
50	3	3	3	3	2	14
51	3	4	4	3	3	17
52	3	2	4	4	4	17
53	2	2	2	2	2	10
54	4	3	3	3	4	17
55	3	4	4	4	4	19
56	3	3	3	3	3	15
57	3	3	3	3	3	15
58	4	3	2	3	3	15
59	1	4	3	4	4	16
60	3	4	4	3	4	18
61	3	3	2	3	3	14
62	4	4	3	3	2	16
63	3	3	3	3	3	15
64	4	2	1	2	1	10
65	3	3	3	3	2	14
66	3	3	3	3	3	15
67	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20
70	3	3	3	3	3	15
71	3	3	3	3	3	15
72	3	3	2	3	3	14

Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif**Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Kode Etik	72	12	20	16.97	2.109
Religiusitas	72	11	20	18.04	2.092
Love Of money	72	9	20	15.10	2.759
Persepsi Etis Mahasiswa	72	10	20	15.15	2.186
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Item Pertanyaan	Pearson Correlations	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pemahaman Kode Etik Akuntan			
X1.1	0,700	0.000	Valid
X1.2	0,740	0.000	Valid
X1.3	0,782	0.000	Valid
X1.4	0,780	0.000	Valid
X1.5	0,707	0.000	Valid
Religiusitas			
X2.1	0,735	0.000	Valid
X2.2	0,706	0.000	Valid
X2.3	0,764	0.000	Valid
X2.4	0,691	0.000	Valid
X2.5	0,854	0.000	Valid
Love Of Money			
X3.1	0,660	0.000	Valid
X3.2	0,812	0.000	Valid
X3.3	0,822	0.000	Valid
X3.4	0,750	0.000	Valid
X3.5	0,647	0.000	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa			
Y1	0,601	0.000	Valid
Y2	0,623	0.000	Valid
Y3	0,615	0.000	Valid
Y4	0,600	0.000	Valid
Y5	0,708	0.000	Valid

B. Uji Reliabilitas

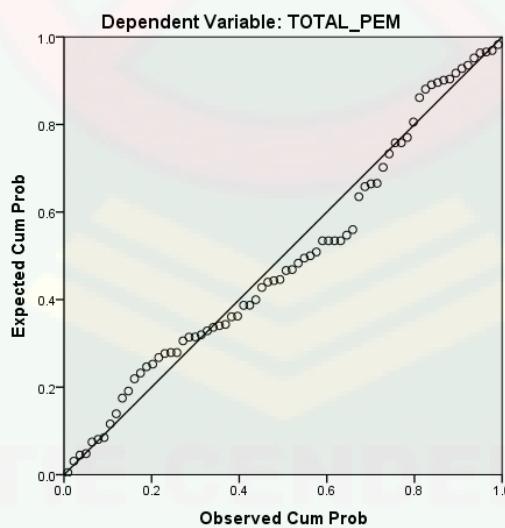
Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Pemahaman Kode Etik Akuntan	0,795	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,800	0,60	Reliabel
Love Of Money	0,779	0,60	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Kuntansi	0,660	0,60	Reliabel

Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.59234396
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.066
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.046 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.382 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.369
		Upper Bound	.394

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

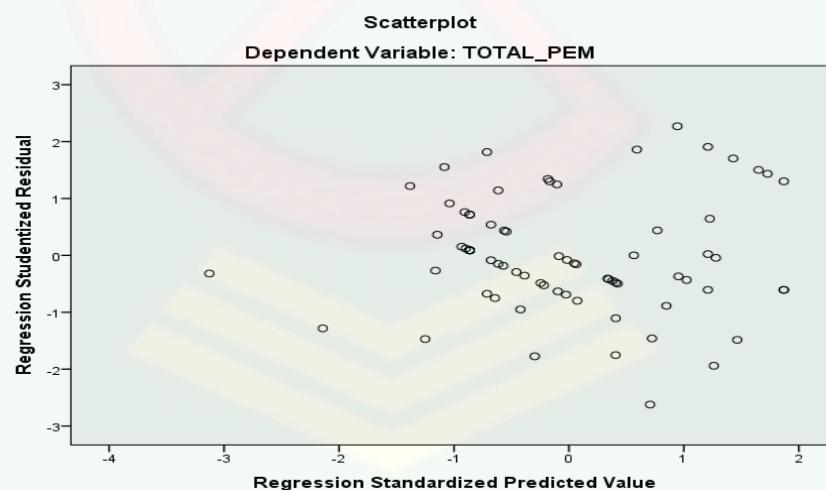


B. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error	Beta			VIF		
(Constant)	1.580	1.876		.842	.403			
Pemahaman Kode Etik Akuntan	.212	.123	.204	1.715	.091	.550	1.817	
Religiusitas	.277	.117	.265	2.380	.020	.627	1.594	
Love Of Money	.330	.077	.416	4.300	.000	.833	1.200	

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

C. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.945	1.127		-.838	.405
Pemahaman					
Kode Etik	.036	.074	.076	.482	.631
Akuntan					
Religiusitas	.028	.070	.060	.407	.685
Love Of Money	.070	.046	.195	1.525	.132

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.580	1.876
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X1)	0.212	0.123
Religiusitas (X2)	0.277	0.117
Love Of Money (X3)	0.330	0.077

B. Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.580	1.876		.842	.403	
Pemahaman Kode Etik Akuntan	.212	.123	.204	1.715	.091	
Religiusitas	.277	.117	.265	2.380	.020	
Love Of Money	.330	.077	.416	4.300	.000	

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

C. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	159.295	3	53.098	20.057	.000 ^b
Residual	180.025	68	2.647		
Total	339.319	71			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, Love Of Money

D. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.446	1.627

a. Predictors: (Constant), TOTAL_LOM, TOTAL_REL, TOTAL_PKE

Lampiran 7: Perizinan Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA BOJONEGORO

Program Studi Manajemen Status "Terakreditasi" (SK BAN-PT No. 2389/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2017)
Program Studi Akuntansi Status "Terakreditasi" (BAN-PT No. 2732/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019)

Kampus I : Jl. Cendekia No. 22 Bojonegoro, Telp. (0353) 3410064, Fax. (0353) 3410001 PO. BOX. 250

Kampus II : Jl. Dr. Sutomo 50 Padangan Bojonegoro, Telp. (0353) 551565

E-mail : stie.cendekia.bojonegoro@gmail.com - website : www.stiekia.ac.id

No : Q6.111 / 073.089/IV /2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth.

Ketua STIE Cendekia Bojonegoro

Jl.Cendekia No.22 Bojonegoro

Dengan Hormat,

Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro, Menerangkan Bahwa :

Nama : ROIKHAN

NIM : 21020106

Prodi : Akuntansi

Alamat : Ds. Mojorejo Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro

Adalah Benar-benar Mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro dan Bermaksud Melaksanakan Penelitian untuk Pembuatan Tugas Akhir dalam Bentuk Karya Ilmiah (Skripsi) di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin, Dengan Judul:

" Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus mahasiswa akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro)"

Demikian atas Perhatian dan Kerjasamanya disampaikan Terima kasih

Bojonegoro, 22 April 2025

Ketua Program Studi Akuntansi ,
STIE Cendekia Bojonegoro


Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.
NUPTK. 313766667230333



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA BOJONEGORO

Program Studi Manajemen Status "Terakreditasi" (SK BAN-PT No. 2389/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2017)
Program Studi Akuntansi Status "Terakreditasi" (BAN-PT No. 2732/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019)

Kampus I : Jl. Cendekia No. 22 Bojonegoro, Telp. (0353) 3410064, Fax. (0353) 3410001 PO. BOX. 250
Kampus II : Jl. Dr. Sutomo 50 Padangan Bojonegoro, Telp. (0353) 551565
E-mail : stie.cendekia.bojonegoro@gmail.com - website : www.stiekia.ac.id

Nomor: A5. 112/073.089/IV/2025

Lamp : -

Perihal: Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Sdr. Roikhan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

Jabatan : Ketua

Menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : Roikhan

NIM : 21020106

Program Studi : Akuntansi

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di STIE Cendekia Bojonegoro sebagai syarat penyusunan tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi) dengan judul:

"Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus mahasiswa akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro)"

Demikian surat ini di sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 22 April 2025

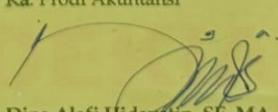
Ketua,

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NIP.TK.783775364232242

Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI							
Name	Roikhan						
NIM	21020106						
Tahun Angkatan	2021 / 2022						
Jurusan/Prodi	Akuntansi						
Semester	VIII (Delapan)						
Judul Skripsi	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro).						
Dosen Pembimbing	1. Dr. Ari Kurniadi, ST, SE, MM 2. Nural Maridah, SE, MSA, Ak.						
REKOMENDASI							
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf	
1.	21/09/2021	Acc judul.	Ji	22/09/2021	Bab 1, 2, 3, revisi	✓	
2.	14/10/2021	Acc Sempro	Ji	30/09/2021	Bab 1, 2, 3 revisi	✓	
3.	28/09/2021	Bimbingan Parca Sempro	Ji	10/10/2021	Bab 1, 2, 3 revisi	✓	
4.	02/10/2021	Kuesioner	Ji	14/10/2021	Acc Sempro.	✓	
5.	11/08/2021	Bab 4-5	Ji	11/06/2021	Parca Parca Sempro	✓	
6.	23/07/2021	Acc Ujian	Ji	10/07/2021	Bab 4-5 revisi	✓	
7.				11/07/2021	Bab 1-5 revisi	✓	
8.				22/07/2021	Acc Ujian	✓	
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							

Bojonegoro, 21. Maret. 2021.....
STIE Cendekia Bojonegoro
Ka. Prodi Akuntansi


Dina Alafi Hidayatin, SE, MA
NUPTK.3137766667230333